

Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi

Neng Aneu Nurjanah, Pupung Purnamasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

aneunurjanah98@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract—This study aims to determine the effect of machiavellian nature on fraud accounting tendencies with individual morality as a moderating variable in the Office of Financial Management and Assets of the City of Bandung with a total of 35 respondents using a descriptive verification method with a quantitative approach. Samples taken using simple random sampling. The analytical tool used is simple linear regression analysis and moderating regression analysis. The results showed that: (1) machiavellian nature had a significant positive effect on fraud accounting tendencies. (2) Moderate regression analysis shows that individual morality is able to significantly moderate the influence of machiavellian nature on fraud accounting tendencies.

Keywords—*fraud accounting tendency, individual morality, machiavellian nature*

Abstract—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung dengan jumlah responden 35 pegawai dengan menggunakan metode deskriptif verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil menggunakan simple random sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat machiavellian berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan fraud accounting. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa moralitas individu mampu memoderasi secara signifikan pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting.

Kata kunci—*kecenderungan fraud accounting, moralitas individu, sifat machiavellian*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah adalah suatu organisasi yang dibentuk secara khusus untuk mewujudkan tujuan negara dengan melakukan tugas kenegaraannya dalam berbagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Umumnya pemerintah dibentuk dengan maksud untuk menjaga ketertiban sosial dalam konteks kehidupan bernegara. Tujuan utama dari pemerintah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara melindungi dan melayani kebutuhan-

kebutuhan seluruh rakyatnya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk mewujudkan kebijakan fiskal dengan mempertahankan kemampuan keuangan Negara yang bersumber dari pendapatan pajak dan sumber-sumber lainnya guna memenuhi keinginan masyarakat (Rachmat dalam Destyana, 2018:1). Kenyataannya pemerintah sering kali menjadi tempat dalam terjadinya tindakan kecurangan. Adanya kecurangan di instansi pemerintahan menyebabkan kerugian bagi negara dan masyarakat disamping itu pula kecurangan menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap para pegawai pemerintahan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (2019), mantan Kadis Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Pemerintah Kota Bandung (Hery Nurhayat) dan mantan anggota DPRD Kota Bandung 2009-2014 (Tomtom Dabbul Qamar dan Kadar Slamet) ditetapkan sebagai tersangka dugaan korupsi dengan melakukan penggelembungan harga tanah terkait proyek Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp60 miliar. Umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara [1]. Hal ini sesuai dengan teori dalam pohon kecurangan yang dikembangkan oleh ACFE, terdapat tiga kategori utama yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi [2].

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi persepsi etis seseorang terhadap suatu tindakan kecurangan. Salah satu faktor tersebut adalah sifat machiavellian. Sifat machiavellian adalah sifat atau ciri kepribadian seorang individu yang secara pragmatis, memanipulasi orang lain dengan kecenderungan untuk memakai taktik manajemen untuk mencapai keuntungan pribadi. Machiavellian didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks secara langsung [3]. Lestari (2018:10) menyebutkan adanya interaksi antara machiavellian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan karena individu dengan sifat machiavellian tinggi cenderung lebih sering berbohong, kurang bermoral dan lebih manipulatif [4].

Moralitas individu juga merupakan salah satu faktor dalam terjadinya kesalahan akuntansi. Moral merupakan suatu sikap yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima oleh masyarakat. Moral berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia mengenai baik atau buruknya suatu perbuatan. Seseorang yang tidak memiliki moral cenderung akan melakukan tindakan atau perbuatan untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain [5]. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk melakukan kecurangan akuntansi [6].

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting
2. Memberikan bukti empiris pengaruh sifat machiavellian yang dimoderasi oleh moralitas individu terhadap kecenderungan fraud accounting

II. LANDASAN TEORI

A. Sifat Machiavellian

Sifat machiavellian diperkenalkan oleh seorang ahli filsuf politik bernama Niccolo Machiavellianism (1469-1527). Machiavellian (sering disingkat Mach) sesuai dengan nama Niccolo Machiavellian, yang menulis pada abad ke-16 bagaimana memperoleh dan menggunakan kekuasaan. Niccolo Machiavellian adalah seorang filosof dari itali, dalam nasihatnya ia mengungkapkan bahwa seorang pemimpin yang ingin tetap berkuasa dan mempertahankan kekuasaannya haruslah menggunakan tipu muslihat, kelicikan dan dusta (Puspitasari, 2012). Nama Machiavellian, kemudian diasosiasikan dengan hal yang buruk untuk menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan. Sifat machiavellian merupakan suatu keyakinan atau persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal [7]. Christie dan Geis (Purnamasari dan Christmastuti, 2006). mendeskripsikan kepribadian pada sifat machiavellian sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Sejalan dengan itu, McLaughim [8] mengemukakan bahwa individu dengan sifat machiavellian tinggi cenderung lebih berbohong, kurang bermoral, dan lebih manipulatif. Oleh karena itu, sifat machiavellian tinggi akan lebih mungkin melakukan perilaku yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat machiavellian rendah.

B. Kecenderungan Fraud Accounting

Singleton (2010:40) mendefinisikan fraud sebagai

kecurangan yang disengaja (termasuk berbohong dan menipu). Sedangkan Sawyer (2006:339) mengungkapkan bahwa, kecurangan adalah serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan uang. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan dari Singleton dan Sawyer (2006:339) dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah segala tindakan ilegal yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan menipu orang lain untuk mendapatkan uang.

C. Moralitas Individu

Boli (2017:29) mengungkapkan kata moralitas berasal dari bahasa Latin dengan bentuk tunggal kata moral yaitu mos dan bentuk jamaknya yaitu mores, yang masing-masing memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif, sedangkan manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya (Bellyanti dan Rasmini, 2016 dalam Lestari, 2018:34). Senada dengan itu Amalia (2015), mengungkapkan moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1	(Constant)	34.627	9.911	3.494	.001
	KFA	1.814	.328	.694	.538

a. Dependent Variable: KFA

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi linear pada nilai Unstandarized Coefficients “B”, diperoleh persamaan regresi model pertama sebagai berikut:

$$KFA = 34.627 + 1.814 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 34.627, menunjukkan bahwa jika variabel bebas (X) yaitu sifat machiavellian bernilai 0 atau tidak ada perubahan, maka kecenderungan fraud accounting akan bernilai sebesar 34.627.
2. Nilai sifat machiavellian sebesar 1.814, menunjukkan bahwa jika nilai sifat machiavellian

mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan kecenderungan fraud accounting akan meningkat sebesar 1.814.

B. Hasil Analisis Regresi Pemoderasi

TABEL 2. HASIL ANALISI REGRESI PEMODERASI

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.914	33.951	1.205	.237
	SM	1.495	.225	.893	.404
	MI	2.009	.237	.775	.548
	MODERASI	1.025	.072	.747	.535

a. Dependent Variable: KFA

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi linear pada nilai Unstandardized Coefficients “B”, diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$KFA = 40.914 + 1.495SM + 2.009MI + 1.025SM*MI + e$$

Dari persamaan regresi diatas, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 40.914 menunjukkan rata-rata skor kecenderungan fraud accounting akan bernilai sebesar 40.914 apabila sifat machiavellian dan moralitas individu tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0).
2. Koefisien regresi variabel sifat machiavellian bertanda positif sebesar 1.495 menjelaskan besarnya perubahan skor kecenderungan fraud accounting karena pengaruh sifat machiavellian. Pada saat ada kenaikan skor variabel sifat Machiavellian sebesar 1.495 dengan anggapan faktor yang lain konstan (tidak berubah). Jadi semakin tinggi sifat Machiavellian maka kecenderungan fraud accounting juga akan semakin meningkat.
3. Koefisien regresi interaksi variabel sifat machiavellian dengan moralitas individu bertanda positif sebesar 1.025 menjelaskan moralitas individu yang berperan sebagai variabel moderasi akan meningkatkan pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting sebesar 0.344.

C. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

TABEL 3. PENGUJIAN SECARA SIMULTAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5615.743	3	1871.781	81.520	.000 ^b
	Residual	711.787	31	22.961		
	Total	6327.530	34			

a. Dependent Variable: KFA

b. Predictors: (Constant), MODERASI, SM, MI

Berdasarkan tabel hasil anova (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai Sign. lebih kecil daripada nilai α ($Sig. \leq \alpha$) yaitu ($0.000 \leq 0.05$) artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel sifat machiavellian (X) terhadap kecenderungan fraud accounting (Y) dengan moralitas individu (Z) sebagai variabel moderasi berpengaruh secara simultan dan signifikan.

D. Uji Secara Parsial (Uji t)

1. Regresi Linear Sederhana

TABEL 4. UJI T REGRESI LINEAR SEDERHANA

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.627	9.911	3.494	.001
	SM	1.814	.328	.694	.538

a. Dependent Variable: KFA

Uji secara parsial (uji t) model regresi linear sederhana diatas menunjukkan nilai Sign. 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, nilai Sign. lebih kecil daripada nilai α ($Sig. \leq \alpha$) yaitu ($0.000 \leq 0.05$) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial sifat Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan fraud accounting pada Pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

2. Regresi Pemoderasi

TABEL 5. UJI T REGRESI PEMODERASI

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.914	33.951	1.205	.237
	SM	1.495	.225	.893	.404
	MI	2.009	.237	.775	.548
	MODERASI	1.025	.072	.747	.535

a. Dependent Variable: KFA

Uji secara parsial (uji t) model regresi pemoderasi diatas menunjukkan nilai Sign. 0.003. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, nilai Sign. lebih kecil daripada nilai α ($Sig. \leq \alpha$) yaitu ($0.003 \leq 0.05$) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya secara pasrial sifat machiavellian yang dimoderasi oleh moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan fraud accounting pada Pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

E. Hasil Koefisien Determinasi

1. Regresi Linear Sederhana

TABEL 6. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.466	9.96904

a. Predictors: (Constant), SM

b. Dependent Variable: KFA

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.482 atau 48.2%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel kecenderungan fraud accounting pada Pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung mampu dipengaruhi oleh sifat machiavellian dengan total kontribusi sebesar 48.2%. Sedangkan sisanya 51.8% (100%-48.2%) merupakan pengaruh atau kontribusi dari faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Regresi Pemoderasi

TABEL 7. REGRESI PEMODERASI

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.877	4.79175

a. Predictors: (Constant), MODERASI, SM, MI
b. Dependent Variable: KFA

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.888 atau 88.8%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel kecenderungan fraud accountin mampu dipengaruhi oleh sifat machiavellian yang dimoderasi oleh moralitas individu dengan total kontribusi sebesar 88.8%. Sedangkan sisanya 11.2% (100%-88.8%) merupakan pengaruh atau kontribusi dari faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

A. Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi dengan tingkat signifikan 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0.000 \leq 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sifat machiavellian berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan fraud accounting.

Selanjutnya, jika dilihat pada hasil analisis regresi linear sederhana, koefisien regresi sifat machiavellian bernilai positif sebesar 1.814, menunjukkan bahwa jika nilai sifat machiavellian mengalami peningkatan semakin tinggi maka diprediksikan kecenderungan fraud accounting juga akan meningkat.

B. Moralitas Individu Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi dengan tingkat signifikan 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0.000 \leq 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moralitas individu mampu memoderasi

pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting. Karena dengan adanya moralitas individu maka sifat machiavellian akan terkendali.

Selanjutnya, jika dilihat pada hasil analisis regresi pemoderasi, koefisien regresi moralitas individu bernilai positif sebesar 1.025, menunjukkan moralitas individu yang berperan sebagai variabel moderasi akan meningkatkan pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sifat machiavellian berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan fraud accounting, artinya semakin tinggi sifat machiavellian seseorang maka kecenderungan fraud accounting akan semakin tinggi dengan kontribusi sebesar 48.2%
2. Moralitas individu mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh sifat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting. Artinya semakin tinggi tingkat moralitas individu maka mampu untuk memoderasi sifat machiavellian untuk menurunkan tingkat kecenderungan fraud accounting yang terjadi dengan total kontribusi 88.8%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan BUMD di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 21-69.
- [2] Singleton, Tomie W dan Aaron J. Singleton. 2010. Fraud Auditing and Forensic Accounting Fourth Edition. New Jersey: John Wiley&Sons. Inc.
- [3] Richmond, Kelly Ann. 2001. Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. Dissertation Virginia Polytechnic Institute: 1-92
- [4] Yendrawati, Reni dan Witono. 2011. Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus of Control, dan Independensi Terhadap Prilaku Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. Aplikasi Bisnis, 10(9): 1233125
- [5] Tarigan, Laurensia Br. 2016. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas PengendalianInternal dan KetaatanAturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. JomFekon, 3(1): 896-909.
- [6] Dennyningrat, I Gusti Agung Gde dan I D.G. Dharma Suputra. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan dan Moralitas Individu Pada Kesalahan Akuntansi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 22(2): 1170-1196.
- [7] Lestari, Nita. 2018. Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dalam Penggunaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel

Moderating (Studi Pada Desa SeKecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur). E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

- [8] Haritsah, Zein, Hendra Gunawan, dan Pupung Purnamasari. Pengaruh Profesionalisme, dan Sifat Machiavellian Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat). Prosiding Penelitian SPeSIA. 2015.
- [9]
- [10] Amalia, R. D. 2015. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). JOM FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- [11] Amalisa, Destyana Rezki. 2018. Pengaruh Love of Money terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung). Skripsi. Universitas Islam Bandung
- [12] Boli, Damianus. 2017. Peran Moralitas Individu sebagai Pemediasi pada Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi terhadap Fraud. Tesis. Universitas Hasanuddin Makassar
- [13] Fadhil, Haris. 2019. KPK Periksa 5 Saksi Kasus Dugaan Korupsi RTH Bandung. Tersedia di <https://news.detik.com/> [diakses 10 Nopember 2019].
- [14] Purnamasari, St. Vena, dan Agoes Advensia Chrismastuti. 2006. Dampak Reinforcement Contingency terhadap Hubungan Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral. Simposium Nasional Akuntansi
- [15] Puspitasari, Winda. 2012. Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor. Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- [16] Sandy, Agung & Hidayat, Welly. 2019. Kasus Korupsi RTH Bandung, KPK: Kerugian Negara Capai Rp 60 Miliar. Tersedia di <https://www.suara.com/> [diakses 10 Nopember 2019].
- [17] Sawyer, B Lawrence., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. 2006. Internal Auditing Buku 1 Diterjemahkan oleh Desi Adhariani. Jakarta: Salemba Empat.